

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perawat adalah orang yang memiliki kemampuan dan wewenang melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang dimilikinya yang diperoleh melalui pendidikan keperawatan.(Permenkes No. 26 tahun 2019).Dalam mencapai kinerjanya tersebut perawat memiliki tugas utama yaitu membantu kesembuhan pasien dalam memulihkan kondisi kesehatan pasien dan menyelamatkan pasien dari kondisi kritis (Rosdiana, Maemunah and Ka'arayeno, 2022). Banyaknya tugas perawat dan tenaga kesehatan lainnya terkadang membuat mengalami penekanan emosi (*burnout*) dan terkadang juga membuat kinerjanya menjadi menurun (Rosdiana, Maemunah and Ka'arayeno, 2022).

Tingkat *burnout* sebesar 43% terjadi pada bidang kesehatan (perawat, bidan dan tenaga kesehatan lainnya). Di Irlandia Health and Safety Authority menyatakan kelelahan dapat menyebabkan kesalahan yang dapat berdampak kecelakaan pada pekerjaan. Kelelahan kerja banyak ditemukan pada profesi seperti tenaga kesehatan. Ditemukan prevalensi kelelahan yang terjadi pada tenaga kesehatan di luar negeri sebesar 91,9%. Sebuah penelitian di Iran terdapat 43,4% tenaga kesehatan mengalami kelelahan. Menurut hasil survey PPNI( Persatuan Perawat Nasional Indonesia) diperoleh 50,9% tenaga kesehatan yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami kelelahan (Mitra et al.,2021) . Hasil

penelitian sebelumnya yang di lakukan di RSUD 'Aisyiyah Ponorogo perawat yang mengalami burnout paling banyak pada tingkat sedang yaitu 67,56%. Sedangkan hasil penilaian kinerja OPPE perawat tahun 2022 penilaian kinerja sangat baik (50,1%) dan penilaian kinerja baik (49,5%). Studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap 5 tenaga kesehatan di Instalasi Rawat Jalan mengalami *burnout*.

*Burnout* menjadi masalah yang membuat individu tidak realistis untuk mencapai tujuan dan pada akhirnya kehilangan energi dan perasaan terhadap diri sendiri dan orang-orang disekitar sehingga mengakibatkan kepuasan kerja menurun, memburuknya kinerja dan produktivitas rendah (Endrawati, 2022). Dampak *burnout* yang paling terlihat adalah menurunnya kinerja dan kualitas pelayanan. Orang dengan sindrom *burnout* akan kehilangan kesadaran tentang apa yang mereka lakukan sebagai respons terhadap kelelahan emosional yang berkepanjangan, fisik dan mental (Nursalam, 2017). Ramadhan dan Sukarno (2022), dalam penelitian yang dilakukan menyebutkan *burnout* bisa memberikan suatu pengaruh negatif serta signifikan akan kinerja, yang berarti bahwa semakin tinggi *burnout* seseorang dalam bekerja maka akan menghasilkan kinerja yang tidak baik. Begitu pula sebaliknya semakin rendah *burnout* seseorang dalam bekerja maka akan berdampak semakin baiknya kinerja yang diberikan. *Burnout* mempunyai efek lama pada lingkungan kerja, lingkungan kerja yang tidak sesuai disebabkan oleh tenaga kesehatan merasa jenuh, jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan kinerja tenaga kesehatan semakin rendah.

Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo merupakan rumah sakit tipe C yang berada di Kabupaten Ponorogo. Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah terdapat 26 klinik spesialis dan non spesialis dengan jumlah petugas kesehatan sebanyak 32 orang. Hal ini mengakibatkan tenaga kesehatan melakukan pelayanan rawat jalan lebih dari satu klinik menjadikan adanya tambahan jam kerja atau lembur. Pada tenaga kesehatan lain yaitu fisioterapis selain melakukan pelayanan di klinik rawat jalan juga mempunyai double job dengan melakukan pelayanan fisioterapi di ruang rawat inap. Pada bulan februari 2024 di dapatkan data 23 tenaga kesehatan di instalasi rawat jalan RSUD 'Aisyiyah Ponorogo 15 diantaranya memiliki jam lembur dengan rata-rata 16 jam dalam 1 bulan sehingga dengan kondisi tersebut tenaga kesehatan instalasi rawat jalan cenderung mengalami burnout sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja tenaga kesehatan instalasi rawat jalan. Dengan menjaga kondisi fisik dan mental tenaga kesehatan di Instalasi Rawat Jalan diharapkan tenaga kesehatan bisa terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien. Sehingga pasien merasa puas dan dapat berdampak pada citra rumah sakit dan menjadi rujukan warga Ponorogo dan sekitarnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Hubungan *Burnout* dengan kinerja tenaga di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo". Keperawatan dalam Islam merupakan manifestasi dari fungsi manusia sebagai khalifah dan hamba Allah dalam melaksana kemanusiaanya, menolong manusia lain yang mempunyai masalah kesehatan dan memenuhi. "Allah tidak

membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya....” (QS. Al-Baqarah: 286). Ayat Al Quran tersebut mendasari dari pelaksanaan asuhan keperawatan Islami yang diberikan oleh seorang perawat muslim. Maka itulah yang sebenarnya peran perawat dalam islam. Bukan hanya sekedar memberikan asuhan kemanusiaan dengan lemah lembut berdasarkan standar dan etika profesi saja, tetapi juga didasari keimanan pada Allah dengan menjalankan perintah-Nya melalui ayat-ayat Al-Quran dengan tujuan akhir mendapatkan ridho Allah Subhanahu Wa Ta’ala.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah Hubungan *Burnout* dengan kinerja tenaga kesehatan di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum’Aisyiyah Ponorogo”.

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui Hubungan *Burnout* dengan kinerja tenaga kesehatan di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum’Aisyiyah Ponorogo

### **1.3.2 Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi *Burnout*tenaga kesehatan di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum’Aisyiyah Ponorogo

- b. Mengidentifikasi kinerja tenaga kesehatan di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum'Aisyiyah Ponorogo.
- c. Pengaruh *Burnout* dengan kinerja tenaga kesehatan di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum'Aisyiyah Ponorogo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori tentang Hubungan *Burnout* dengan kinerja tenaga kesehatan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Instansi RSU 'Aisyiyah Ponorogo. Penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan berupa data mengenai burnout syndrome serta penanganan untuk tetap menjaga produktivitas tenaga kesehatan dan mencegah kelelahan mental berlebih yang dapat menimbulkan *burnout* .
- b. Universitas Muhammadiyah Ponorogo Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan referensi terkait kinerja tenaga kesehatan dan *burnout* yang dialami
- c. Penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan secara profesional dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

### 1.5. Keaslian Penelitian

1. Nurmila Hi. Karim, Astika Nur Rohmah, Muhaji (2024) “Hubungan Burnout Tenaga Kesehatan Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Gamping”. Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 36 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner *Maslach burnout syndrome(MBI)* dan kuesioner penerapan keselamatan pasien. Analisis data menggunakan uji statistik *spearman ran*. Tenaga kesehatan yang mengalami burnoutringan sebanyak 11 orang (30,6%), burnoutsedang sebanyak 15 orang (41,7%), dan burnout berat sebanyak 10 orang (27,8%). Tenaga kesehatan yang penerapan keselamatan pasien dengan kriteria baik sebanyak 15 orang (41,7%), cukup baik 13 orang (36,1%), dan kurang baik sebanyak 8 orang (22,2%). Hasil *p value* 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna.
2. Ade Fauzi (2023) “Pengaruh burnout terhadap kinerja tenaga kesehatan di Puskesmas Kresek Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang tahun 2023”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu melihat hubungan antara burnout dengan kinerja tenaga kesehatan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Data penelitian menggunakan data

primer dengan cara pengisian kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dikomputerisasi dan diolah dengan teknik statistik *Spearman Rho*. Hasil Penelitian. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dari 62 responden memiliki burnout tinggi yaitu 45 responden (72,6%) dan sebagian besar juga memiliki kinerja tenaga kesehatan kurang baik yaitu 43 responden (69,4%). Hasil uji statistik Spearman's Rho menunjukkan nilai  $p = 0,632$  yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $p < \alpha$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara burnout dengan kinerja tenaga kesehatan.

3. Subiyono, Susanti dan Hanum (2022), judul penelitian "Hubungan *Burnout* Dengan Kepuasan Kerja Perawat Diruang Rawat Inap RSUD WH". Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 responden, dengan menggunakan kuesioner kepuasan kerja perawat dan pengukuran *burnout syndrome* menggunakan *Maslach Burnout Inventory* (MBI). Pengolahan data menggunakan uji spearmanrank. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat mengalami *burnout* sedang sebanyak 38 responden (90,5%). Kepuasan Kerja di ruang rawat inap sebagian sebagian besar puas sebanyak 34 responden (81%). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *burnout* dengankepuasankerja

perawat di ruang rawat inap RSUD H dengan nilai p value adalah 0,000, koefisien korelasi tinggi dengan nilai p value 0,708. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian, variabel penelitian, dan teknik sampling Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Variabel bebas penelitian ini adalah *burnout* sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja perawat, teknik sampling yang digunakan adalah *totalsampling* sedangkan teknik analisis data menggunakan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating, Spearman Rank*.

